

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE (STAD)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS
X MIA DI MA UMMATAN WASATHAN PTR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH:

M. NANANG ALFAROUQ

NPM : 162410030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440 H/2019 M**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : M. Nanang Alfarouq
 Npm : 162410030
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.
 Judul Skripsi : “ Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)”

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	9 Sep 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan spasi 1,5 pada arti ayat, penjelasan langkah2 metode STAD	
2.	15 Sep 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan cover dan penulisan madrasah	
3.	24 Sep 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan penulisan	
4.	2 Okt 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan pada penambahan hasil pra siklus, aktifitas guru dan peserta didik harus sinkron	
5.	10 Okt 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan daftar tabel	
6.	24 Okt 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan tanda titik pada pengutipan buku	
7.	5 Nov 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan pada hasil pencapaian pada setiap siklus	
8.	10 Nov 2019	Dr. .M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan Kesimpulan dan abstrak	

Pekanbaru, 13 Januari 2020

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : M. Nanang Alfarouq
Npm : 162410030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul Skripsi : “ Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)”

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Pembimbing I

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Syahraini Tambak, M.A

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : M. Nanang Alfarouq
Npm : 162410030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul Skripsi : “ Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)”

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A

Sekretaris

Dr. Syahraini Tambak, M.A

Penguji I

Drs. Mawardi Ahmad, MA

Penguji II

Drs. H. Muftah Syarif, M.Ag

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax, +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 Desember 2019 Nomor : 248/Kpts/Dekan/FAI/2019, maka pada hari ini Selasa Tanggal 28 Desember 2019 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : M. Nanang Alfarouq |
| 2. NPM | : 162410030 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di MA Ummatan Wasathan PTR |
| 5. Waktu Ujian | : 10.30 – 11.30 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 81,3 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Ketua |
| 2. Drs. Mawardi Ahmad, MA | : Anggota |
| 3. H. Miftah Syarif, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkarnain, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nanang Alfarouq

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di MA Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)

NPM : 162410030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru 6 Desember 2019
Yang menyatakan pernyataan



M. Nanang Alfarouq
162410030



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 77/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Muhammad Nanang Al-Farouq
NPM	162410030
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MIA DI MADRASAH ALIYAH (MA) UMMATAN WASATHAN PESANTREN TEKNOLOGI RIAU (PTR)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 13 Maret 2020
Ketua Prodi PAI.

Dr. SYAHRANI TAMBAK, M.A.
NIDN. 1018087501

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
Nomor : 42 /Kpts/Dekan-FAI/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Menimbang : 1. Bahwa bagi setiap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang strata Satu (S1) diwajibkan menulis Karya Ilmiah (Skripsi) karena itu perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbingnya.

2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud. Oleh sebab itu perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia
 a. Nomor 0378/O/1986
 b. Nomor 0379/O/1990
4. Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud R.I
 a. Nomor 164 tahun 1967
 b. Nomor 1 tahun 1969
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor 007/Kep.D/YLPI-I/1993
 b. Nomor 037/Kep.A/YLPI-VI/1997
6. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dan mengangkat Saudara :

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A : Pembimbing

Untuk membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Nama : M. Nanang Alfarouq

N P M : 162410030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)

Judul Skripsi :

“ Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di MA UMMATAN WASATHAN PTR ”.

2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 9 April 2019

Dekan

Dr. Aulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 10 25 06 69 01

Tembusan :

1. Koordinator Kopertais Wil. XII Pekanbaru
2. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau
3. Rektor Universitas Islam Riau
4. Arsip



**PENDAFTARAN JUDUL & CALON DOSEN PEMBIMBING
PENULISAN SKIRIPSI/TESIS
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Mahasiswa : M. Nanang Alfarouq

NPM : 162410030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) S.1

Jumlah SKS Yang Selesai : 144

Tanggal Pendaftaran : 9 April 2019

Judul Usulan Penelitian :

“Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di MA UMMATAN WASATHAN PTR”.

Ketua Prodi PAI



Dr. Syahraini Tambak, S. Ag., M.A
NIDN : 1018087501

Pembimbing :

Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Jabatan Fungsional : Lektor

Diketahui Oleh :
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Miftah Syarif, M. Ag
NIDN : 1027126802



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 144/E-UIR/27-FAI/2019

Pekanbaru, 18 September 2019

Lamp. : -

Hal : Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Ummathan Wasathan PTR
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh.

Dengan hormat, teriring salam dan do'a kami panjatkan kehadiran Allah SWT semoga Bapak/Ibu beserta staf berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan semoga sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin yarabbal'alamin.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bermaksud untuk melaksanakan **Riset /Pengambilan data di MA Ummathan Wasathan PTR**, guna untuk melengkapi data penulisan skripsi mahasiswa/i kami dibawah ini.

No.	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	M. Nanang Al Farouq	162410030	PAI/ S.1
Judul Skripsi "Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Division (Stand) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA Ummathan Wasathan Pesantren Teknologi Riau".			

Besar harapan kami kiranya Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa/i kami tersebut untuk melaksanakan riset/pengambilan data yang berkaitan dengan judul skripsi mahasiswa/i kami tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN : 1025066901



YAYASAN UMMATAN WASATHAN
MADRASAH ALIYAH UMMATAN WASATHAN
PESANTREN TEKNOLOGI RIAU

JENJANG AKREDITASI : A

Jl. Lintas Timur Km. 22 Pekanbaru HP : 085271313872

NSM : 131214710009 NPSN : 10498819 Website : <http://ma.pptr.sch.id>



Nomor : 065/ MA-PTR/ Kel/ XI/ 2019
Lamp : -
Hal : **Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam UIR
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak beserta staf dan keluarga senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT, amin.

Sehubungan dengan surat Nomor: 144/E-UIR/27-FAI/2019 tentang penelitian "**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MIA DI MA UMMATAN WASATHAN PTR**". maka dengan surat ini kami menyatakan bahwa :

Nama : **M. NANANG ALFAROUQ**
NPM : 162410030
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul tersebut diatas di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pekanbaru, 12 November 2019
Kepala Madrasah,


GUSRIZAL, S.Pd
NIK. 19900816 2012101 068

Tembusan : **Kepada Yth,**

- Ketua Yayasan Ummatan Wasathan di Pekanbaru
- Badan Pengawas Pesantren Teknologi Riau di Pekanbaru

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Shalawat beriring dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad saw. serta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR). Dengan judul skripsi “**Penerapan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Yang Diterapkan Di Sekolah Melalui Penelitian Dengan Judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA Di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)”**”.

Melalui pengantar skripsi ini penulis dengan kerendahan hati dan dengan penuh keikhlasan ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Tamruzi dan Ibunda Mutmainnah yang telah banyak berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan do’a yang tiada terhingga kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M. CL selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Miftah Syarif, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Bapak Mawardi Ahmad, MA selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, bimbingan, dan saran-saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Dr. Syahraini Tambak., S.Ag., M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam .
7. Bapak Dr. M. Ali Noer, MA selaku dosen dan pembimbing akademik .
8. Para dosen Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan.
9. Para karyawan di Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau, terutama kepada pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan staff TU Fakultas Agama Islam.
10. Kepala Sekolah Bapak Gusrizal S.Pd dan Bapak Alhadar Kurdi M.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MA Ummathan Washatan Pesantren Teknologi Riau (PTR).

11. Seluruh mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya untuk Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas B angkatan 2016.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, hal ini tidak luput karena keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan ada sedikit kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga atas bantuan yang telah saudara/i berikan, baik berupa dukungan dan masukan akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Pekanbaru, 29 Oktober 2019

Penulis

M. Nanang Alfarouq

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Pembahasan	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	26
D. Kerangka Konseptual	27
E. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	32
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	35
G. Kriteria Pencapaian Minimal	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Observasi	44
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran – Saran	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MIA DI MADRASAH ALIYAH (MA) UMMATAN WASATHAN PESANTREN TEKNOLOGI RIAU (PTR)

OLEH :

M. NANANG ALFAROUQ

162410030

Masalah dalam penelitian ini adalah masalah keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR). Keaktifan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkannya metode pembelajaran yang mampu merangsang peningkatan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan salah satunya dengan menerapkan metode Cooperative Learning Tipe STAD. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah, 1. Apakah metode Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR) ?. Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas dengan 3 (tiga) siklus tindakan, dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi indikator. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dilapangan dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan metode Cooperative Learning Tipe STAD berada pada kategori rendah dengan persentase 31 %. Setelah menggunakan metode Cooperative Learning Tipe STAD pada siklus I, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada kategori sedang dengan persentase 53 %. Kemudian peneliti melanjutkan dengan siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori tinggi dengan persentase 71 %. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan siklus III keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 81 %. Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR).

Kata kunci : Metode STAD, Pembelajaran Akidah Akhlak, Keaktifan Belajar.

ABSTRACT

COOPERATIVE LEARNING METHOD ON THE TYPE OF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TO IMPROVE STUDENTS' ACTIVENESS IN LEARNING AKIDAH AKHLAK IN CLASS X MIA AT MADRASAH ALIYAH (MA) OF UMMATAN WASATHAN RIAU TECHNOLOGY BOARDING SCHOOL

BY:

M. NANANG ALFAROUQ

162410030

The background of this study is the problem of students' activeness in learning Akidah Akhlak (moral teology) in class X MIA at Madrasah Aliyah (MA) of Ummatan Wasathan Riau Technology Boarding School. Learning activeness is very important in the learning process because knowledge, skills, and attitudes cannot be conveyed but they must be developed by the students themselves. The teaching method applied by the teachers previously only used the lecture method and then the students were asked to do exercises. To overcome this problem, it is necessary to apply methods that are able to stimulate students' activeness in teaching and learning activities, and one of them is by applying Cooperative Learning method on the type of STAD. The problem examined in this study is: Can Cooperative Learning method on the type of STAD increase students' activeness in learning Akidah Akhlak in Class X MIA at Madrasah Aliyah (MA) of Ummatan Wasathan Riau Technology Boarding School? This study applies classroom action research with 3 (three) action cycles, which each cycle consists of 4 (four) actions, namely planning, implementing, observing and reflecting indicators. Based on the data analysis, it found that the students' activeness in learning before using Cooperative Learning method on the type of STAD is in the low category with a percentage of 31%. After using Cooperative Learning method on the type of STAD for the first cycle, it found that the students' learning activeness has increased into the medium category with a percentage of 53%. Then, at the second cycle, it found that the students' learning activeness is in the high category with a percentage of 71%. Furthermore, at the third cycle, it found that students' learning activeness is in the very high category with a percentage of 81%. So, according to this study, it can be concluded that the application of Cooperative Learning method on the type of STAD can improve students' activeness in learning Akidah Akhlak in Class X MIA at Madrasah Aliyah (MA) of Ummatan Wasathan Riau Technology boarding School.

Keywords: STAD Method, Akidah Akhlak, Learning Activeness.

ملخص

طريقة التعلم التعاوني نوع إنقسام إتمام فريق الطلبة في ترقية نشاط تعلم الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل العاشر ميا في المدرسة الثانوية الإسلامية للمعهد العلمي أمة

وسطا تكنولوجيا رياو

محمد نانانج الفاروق

162 410 030

المشكلة في هذا البحث مشكلة نشاط تعلم الطلبة في المشاركة في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل العاشر ميا في المدرسة الثانوية الإسلامية للمعهد العلمي أمة وسطا تكنولوجيا رياو. يعد نشاط التعلم مهمًا للغاية في عملية التعلم لأنه لا يمكن نقل المعرفة والمهارات والمواقف بنفس الطريقة ولكن يجب أن يكون الطلبة أنفسهم هم الذين يعالجونها أولاً. طريقة التعلم التي يطبقها المعلم حتى الآن لا تستخدم إلا طريقة المحاضرة وتدريب الأسئلة. للتغلب على هذه المشكلات، من الضروري تطبيق طريقة التعلم التي تكون قادرة على تحفيز وتحسين نشاط الطلبة في أنشطة التعليم والتعلم، وأحدها عن طريق تطبيق طريقة التعلم التعاوني لإنقسام إتمام فريق الطلبة. المشاكل التي بحثت في هذا البحث هو 1. هل يمكن لطريقة التعلم التعاوني لإنقسام إتمام فريق الطلبة أن تزيد من نشاط تعلم الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل العاشر ميا في المدرسة الثانوية الإسلامية للمعهد العلمي أمة وسطا تكنولوجيا رياو؟ ينطبق هذا البحث على الأبحاث العملية للفصل الدراسي مع 3 (ثلاث) دورات عمل، حيث تتكون كل دورة من 4 (4) إجراءات، وهي تخطيط المؤشرات وتنفيذها ومراقبتها وتعكسها. بناءً على تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في هذا المجال، يمكن ملاحظة أن نشاط تعلم الطلبة قبل استخدام طريقة التعلم التعاوني لإنقسام إتمام فريق الطلبة هي في فئة منخفضة بنسبة 31 %. بعد استخدام طريقة التعلم التعاوني لإنقسام إتمام فريق الطلبة في الدورة الأولى، ازداد نشاط تعلم الطلبة في الفئة المتوسطة بنسبة 53 %. ثم واصل الباحث في الدورة الثانية من نشاط تعلم الطلبة في فئة عالية بنسبة 71 %. علاوة على ذلك، واصل الباحث في الدورة الثالثة من نشاط تعلم الطلبة الذي هو في فئة عالية جدا مع نسبة 81 %. لذلك، يمكن استنتاج هذا البحث أن تطبيق طريقة التعلم التعاوني لإنقسام إتمام فريق الطلبة يمكن أن يحسن نشاط تعلم الطلبة في تعليم العقيدة والأخلاق في الفصل العاشر ميا في المدرسة الثانوية الإسلامية للمعهد العلمي أمة وسطا تكنولوجيا رياو.

الكلمات الرئيسية: طريقة إنقسام إتمام فريق الطلبة، تعليم العقيدة والأخلاق، نشاط التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah dalam Khairiyah, 2017:1).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Tanpa adanya pendidikan, kualitas sumber daya manusia tidak akan terealisasi dalam kehidupan ini (Wahyu, 2018:1).

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik itu potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Pembelajaran secara aktif akan lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Khairiyah, 2017:1)

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal ini dapat memicu keberhasilan pendidikan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi. Keaktifan belajar diindikasikan dengan munculnya pertanyaan dan tanggapan selama

proses pembelajaran dan presentasi (Ningsih dkk dalam Ardiansyah & Diella, 2019:10). Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif (Suwandi, 2018:134). Pembelajaran aktif dan partisipatif mendorong anak untuk belajar dengan cara yang paling efektif melalui tindakan dan kata-kata (Daryanto dan Rahardjo, 2012:250).

Masalah keaktifan belajar ini juga menjadi penelitian Khairiyah (2017:0) dengan judul penggunaan metode cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar. selanjutnya penelitian Putra dkk (2013) dengan judul Penerapan model pembelajaran kooperative tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD. Melihat dari banyaknya penelitian untuk meningkatkan keaktifan masih dirasa kurang maka perlu dilakukan perbaikan dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran akidah akhlak.

Permasalahan keaktifan ini juga terjadi MA Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR) kelas X MIA, dimana peserta didik memiliki keaktifan belajar yang rendah khususnya pada pembelajaran akidah akhlak, dapat dilihat, 4 dari 28 siswa memiliki tingkat keaktifan tinggi, 8 dari 28 siswa memiliki tingkat keaktifan sedang, 7 dari 28 siswa memiliki tingkat keaktifan rendah, 9 dari 28 siswa memiliki tingkat keaktifan sangat rendah. Seharusnya setiap peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar harus memiliki keaktifan yang baik, hal ini akan menjadikan tujuan pembelajaran

akan tercapai dan berhasil. Tapi kenyataannya tidak demikian yang terjadi di MA Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR) masih ada peserta didik yang memiliki keaktifan belajar yang rendah.

Salah satu penyebab rendahnya keaktifan belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak ini dapat diasumsikan metode yang digunakan oleh guru yakni metode ceramah. Selain memiliki kelebihan metode ceramah yang diantaranya guru mampu menjelaskan materi dengan lancar namun metode ceramah juga memiliki banyak kelemahan diantaranya guru tidak dapat mengetahui sampai mana peserta didik telah mengetahui pembicaraannya, kata-kata yang diucapkan oleh guru ditafsirkan lain oleh peserta didik. Kemudian metode ceramah cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang sempurna diterima oleh peserta didik, serta kesulitan dalam mengetahui seberapa banyak materi yang dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran cenderung verbalistik dan kurang merangsang (Tambak, 2104:79).

Salah satu upaya yang digunakan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Slavin dalam Aris Novianto (2019:3) metode pembelajaran kooperatif STAD ini merupakan metode pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif. STAD sangat sesuai untuk mengajarkan bahan

ajar yang tujuannya didefinisikan secara jelas (Slavin dalam Isjoni, 2007:70).

Dengan melihat permasalahan di lapangan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan di sekolah melalui penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Mia Di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Ayo Bertauhid Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR)”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Ayo Bertauhid Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR) ?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Ayo Bertauhid Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR).

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan pengembangan metode pembelajaran sebagai wadah bagi guru untuk menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun pembelajaran Agama Islam yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik membangkitkan semangat dan aktif saat belajar dan mampu mengembangkan daya pikir serta mampu berfikir lebih kreatif sehingga

peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menambah prestasi untuk sekolahnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan dari Latar Belakang Masalah, pembatasan Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisikan dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB V : PENUTUP, bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Secara etimologi, pengertian *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2014:15). Menurut Hamid Hasan *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Solihatin dan Raharjo, 2005:4).

Secara terminologi pengertian *cooperative learning* menurut Anita Lie (2002:29) mengungkapkan model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok, ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Selanjutnya Isjoni (2014:16) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Dalam pandangan Khairiah (2017:9) metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) merupakan tim belajar yang berisikan 4-5 anggota lalu guru menyajikan materi pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk menguasai materi lalu diberikan tes tentang materi tersebut, dan guna menumbuhkan kembangkan daya pikir dan semangat belajar siswa.

Solihatin & Rahardjo (2005:4) menyatakan pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Dan Ibrahim mengatakan dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama (Aninditya, 2012:184).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative learning* ialah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, menuntut siswa bekerja sama dalam pembelajaran dan saling membagi tugas demi pemahaman setiap peserta didik pada kelompok tersebut.

b. *Cooperative Learning tipe Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Student Team-Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan

merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143).

Sedangkan menurut Isjoni (2014:51) tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Selain itu Ngalimun (2016:236) mengatakan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran koperatif dengan sintaks.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu model pembelajaran beerbasis kelompok atau tim agar peserta didik saling berinteraksi dan bekerja sama untuk pemahaman yang maksimal dengan guru memberikan metivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

c. Langkah-Langkah STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*)

Menurut Slavin (2005:143) langkah – langkah STAD terdiri 5 komponen yakni :

1. Presentasi kelas. Pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas yang diajarkan secara langsung, yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga bisa memasukkan presentasi audio visual. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka

harus benar – benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas.

2. Tim. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran untuk menghasilkan hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa – siswa *mainstream*.
3. Kuis. Setelah satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.
4. Skor Kemajuan Individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.
5. Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD menurut Isjoni (2007:71) yakni :

1) Penyajian Materi

Pada tahapan penyajian materi siswa masih belum berada dalam kelompok-kelompok. Guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah ia siapkan, guru menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran khusus, memotivasi siswa, menjelaskan kiat-kiat yang perlu dilakukan ketika mereka kerja kelompok, menginformasikan materi prasyarat dalam kaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Kerja Kelompok

Dalam setiap kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, tiap siswa diberikan lembar-lembar kerja (LKS) berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran yang guru jelaskan. Dalam tahap kerja kelompok ini siswa akan berinteraksi dan saling membantu, mendiskusikan permasalahan/tugas yang harus mereka selesaikan. Hasil kerja kelompok dituangkan dalam satu lembar kerja siswa dan dikumpulkan. Pada kerja kelompok, peranan guru adalah sebagai motivator dan fasilitator.

3) Kuis

Dalam mengerjakan kuis ini siswa harus bekerja secara individu sekalipun skor yang ia peroleh nanti digunakan untuk menentukan keberhasilan

kelompoknya. Kepada setiap individu, guru memberikan skor untuk nanti digunakan dalam menentukan skor bersama bagi setiap kelompok.

4) Perhitungan Skor

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok mereka, dan ini didasarkan pada sejauh mana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan skor rata-rata awal yang telah dicapai pada kuis yang lalu. Berdasarkan skor awaal setiap individu ditentukanlah skor peningkatan/perkembangan.

Dan menurut Ngalimun (2016:236) langkah-langkah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yakni :

- 1) Pengarahan
- 2) Buat kelompok heterogen (4-5 orang)
- 3) Diskusikan bahan belajar LKS modul secara kolaboratif
- 4) Sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas
- 5) Kuis individual
- 6) Skor perkembangan tiap siswa atau kelompok
- 7) Rekor tim dan individual
- 8) Reward

Sehingga dapat disimpulkan langkah-langkah dalam *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Slavin (2005:143) berupa : Pengarahan, membentuk kelompok 4-5 orang, penyajian materi, mendiskusikan bahan ajar (materi

pelajaran), presentasi didepan kelas, tes (kuis) tanya jawab, pemberian skor, reward.

d. Kelebihan dan kelemahan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Retna Ningsih (2017:88) metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memiliki kelebihan dan kekurangan yakni :

- **Kelebihan**

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) memiliki keunggulan 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. 4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

- **Kelemahan**

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan, yakni 1) sejumlah siswa mungkin banyak yang bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini. 2) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. 3) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. 4) membutuhkan kemampuan khusus

guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif Tipe STAD. 5) menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat (pekerja, berusaha). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan (Khairiyah, 2017:12).

Menurut Silberman (2009: xxii) *active learning* (pembelajaran aktif) merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan model pembelajaran yang komprehensif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2014:324).

Selain itu, di dalam buku Ahmadi & Widodo (2013:206) cara belajar aktif siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul

berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Uno dan Mohamad (2015:77) strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal (Supriyadi, 2013:174).

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan banyak aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang maksimal dan memiliki kualitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan dapat mengetahui pemahaman peserta didik.

b. Model Keaktifan Belajar

Sedangkan model-model pembelajaran yang mengaktifkan siswa biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil, 1980). Beliau mengungkapkan kembali bahwa mempelajari

metode-metode pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu :

- 1) Model interaksi sosial, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.
- 2) Model pemrosesan informasi, yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya.
- 3) Model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi, mengelaborasi dan mengaktualisasi kemampuan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Model modifikasi tingkah laku, yaitu siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, pembentukan perilaku aktif dan memanipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

c. Mengaktifkan Siswa Belajar

Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* mengemukakan banyak cara yang bisa membuat siswa belajar secara aktif yang disebutnya dengan perlengkapan belajar aktif (Rusman, 2012:399). Cara pelaksanaan hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran diantaranya :

- 1) Strategi pembentukan tim, misalnya bertukar tempat, resume kelompok,

pencarian teman sekelas, dsb.

- 2) Strategi penilaian sederhana, yaitu pertanyaan penilaian, pertanyaan yang dimiliki siswa, penilaian instan, pertanyaan kuis, dsb.
- 3) Strategi pelibatan belajar langsung, yaitu berbagi pengetahuan secara aktif, merotasi pertukaran kelompok tiga orang, bertanggung jawab terhadap mata pelajaran, dsb.
- 4) Belajar dalam satu kelas penuh, yaitu memberi pertanyaan, pembentukan tim, membuat catatan ikhtisar, dsb.
- 5) Menstimulasi diskusi kelas, yaitu debat aktif, rapat dewan, keputusan terbuka tiga tahap, dsb.
- 6) Pengajuan pertanyaan yaitu belajar berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan, dan pertanyaan pembalikan peran.
- 7) Belajar bersama, yaitu pencarian informasi, kelompok belajar, pemilihan kartu, dsb.
- 8) Belajar secara mandiri, yaitu imajiansi, belajar sekaligus bertindak, jurnal belajar, dsb.
- 9) Pengembangan keterampilan, yaitu formasi regu tembak, pengamatan dan pemberian masukan secara aktif.
- 10) Penerapan model pembelajaran kooperatif (STAD, Jigsaw, TGT, Kelompok, membuat pasangan dan model struktural).
- 11) Penerapan pembelajaran berbasis masalah, melalui orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, dsb.

Selain itu Silberman (2006:13) dengan teknik yang dirancang untuk menjadikan siswa aktif adalah :

- 1) Pembentukan tim, membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.
- 2) Penilaian serentak, mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- 3) Pelibatan secara langsung, menciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Sedangkan teknik yang dimiliki Ahmadi & Widodo (2013:214) yakni :

- 1) Stimulasi Belajar

Stimulus yang diberikan kepada siswa dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Ada dua cara mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. *Pertama*, adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. *Kedua*, siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepadanya.

- 2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalkan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada

siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain.

3) Respons yang Dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap stimulus guru. Respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan, dan lain-lain.

4) Penguatan

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya.

5) Pemakaian dan Pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa di masa mendatang.

Adapun cara mengaktifkan siswa belajar menurut Uno dan Mohamad (2015:77) dengan membuat rencana secara hati-hati dan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai, memberikan kesempatan kepada siswa belajar aktif dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, fokus pada pembelajaran yang dapat membangkitkan ide dengan memaksimalkan waktu, menilai siswa dengan cara mendorong siswa untuk menggunakan apa yang mereka telah pelajari di kehidupan nyata, hal ini disebut penilaian otentik.

Dan menurut Supriyadi (2013:174). Langkah untuk menjadikan siswa aktif ialah :

1) *Learning Starts with a Question*

Siswa diminta buat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti. Strategi ini digunakan untuk memulai pembelajaran topik baru di aman karakteristik materi pelajaran, untuk menghindari pengulangan pembahasan topik.

2) *Everyone is a Teacher Here*

Pada dasarnya setiap orang diterapkan memandang bahwa siswa udah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda.

3) *The Power of Two*

Siswa diminta untuk membandingkan sebuah jawaban dari

sebuah pertanyaan dari hasil diskusi kecil antar kelompok. Strategi ini didasari bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang topik atau masalah terkait dengan topik pembelajaran yang dipelajari.

4) *Information Search*

Bagikan *resource material* (bacaan, material, buku teks, *handout*, dokumen, dan seterusnya). Strategi ini guna mengaktifkan siswa, dengan kelompok belajar dan mempresentasikan di depan kelas.

5) *Snowballing*

Klarifikasi jawaban atau pemecahan masalah yang benar agar seluruh siswa/kelompok memperoleh pemahaman terhadap jawaban atau pemecahan masalah

6) *Jigsaw Learning*

Setiap siswa diminta menjelaskan hasil resume pada kelompok sebelumnya, kemudian setiap anggota kelompok merumuskan hasil belajar secara utuh. Strategi ini guna mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

7) *Debat yang efektif*

Siswa mengembangkan suatu kasus yang kontroversial dalam topik pembelajaran dengan membagi dua kelompok yakni “pro” dan “kontra”. Strategi ini digunakan untuk mengungkapkan argumentasi sehingga siswa dituntut untuk kecakapan hidup yang dilatih sejak dini.

8) *Card Sort*

Siswa dibiarkan untuk berbaur mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama. Strategi ini diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas.

9) *Synergetic Teaching*

Bagi kelas menjadi empat kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Strategi ini diterapkan untuk mengkaji suatu permasalahan secara utuh dari berbagai sudut pandang.

10) Tim pendengar (*Listening Team*)

Strategi ini sangat cocok untuk materi atau topik pembelajaran yang membutuhkan kajian atau pemecahan mendalam.

11) *Point Counterpoint*

Pilihlah satu topik yang memiliki dua pandangan atau lebih, beri kesempatan salah satu kelompok untuk memulai debat. Strategi ini diterapkan jika guru hendak menyajikan topik atau permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda.

12) Tim kuis

Bagi siswa menjadi tiga kelompok, mintalah setiap kelompok untuk membuat kuis jawaban ringkas. Strategi ini diterapkan untuk memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari suatu topik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah mengaktifkan siswa belajar dengan strategi pembentukan tim, strategi penilaian sederhana, strategi pelibatan belajar langsung, belajar dalam satu kelas penuh, menstimulasi diskusi kelas, pengajuan pertanyaan, belajar bersama, belajar secara mandiri, pengembangan keterampilan, penerapan metode pembelajaran *Student Team-Achievement Division* (STAD), penerapan pembelajaran berbasis masalah (Rusman, 2012:399).

3. Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam tujuan pengembangan Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum pendidikan karakter menjadi tumpuan utama (Faisal Kamal, 2017,48). Pelaksanaan metode STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi pokok Ayo Bertauhid dilakukan 2 kali pertemuan dengan waktu 45 menit berisikan Kompetensi Dasar (KD) :

- a. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- b. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menganalisis konsep tauhid dalam Islam
- d. Menunjukkan contoh perilaku brtauhid dalam Islam

Materi Ayo Bertauhid terdiri dari beberapa sub bab yakni :

- a. Pengertian dan Istilah-istilah Tauhid
- b. Macam-macam Tauhid

- c. Perilaku orang yang Bertauhid
- d. Menerapkan Perilaku bertauhid dalam khidupan sehari-hari

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah di Mts An-Najah Pekanbaru dengan judul *Penggunaan Metode Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs An-Najah Pekanbaru*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kooperative Tipe Jigsaw. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu tentang keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan Metode Cooperative Learning tipe Jigsaw sedangkan penulis menggunakan Metode Cooperative Learning tipe student team achievement division (STAD). Hasil penelitiannya tentang keaktifan belajar siswa yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Analisis data yang diperoleh dari siklus I adalah 64 % dan siklus II adalah 88,8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs An-Najah Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widya Sari di SMA 11 Pekanbaru dengan judul *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xii Ips Sma 11 Pekanbaru*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode cooperative learning tipe student team achievement division (STAD). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu penggunaan metode cooperative learning tipe student team achievement division (STAD).

Sedangkan perbedaannya terletak pada keaktifan dan pemahaman. Hasil penelitiannya tentang pemahaman siswa yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Analisis data yang diperoleh dari siklus I adalah 33 % dan siklus II adalah 84,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xii Ips Sma 11 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Wibowo di SMK Negeri 1 Saptosari dengan judul *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari kelas X TKR B*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Gaya Belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu tentang keaktifan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan Metode Gaya Belajar sedangkan penulis menggunakan Metode Cooperative Learning tipe student team achievement division (STAD). Hasil penelitiannya keaktifan siswa yang diperoleh dari instrumen angket siswa diperoleh data peningkatan terbesar pada indikator perhatian sebesar 8,77% dari pra siklus sampai ke siklus yang kedua. Sedangkan untuk peningkatan terkecil pada indikator pemecahan masalah sebesar 3,39%, untuk indikator kerjasama dan hubungan sosial meningkat 6,88%, indikator ketiga terjadi peningkatan sebesar 3,34% dan indikator disiplin sebesar 5,80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Pemanfaatan gaya belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa di Smk Negeri 1 Saptosari kelas X TKR B.

C. Konsep Operasional

Student Team Achievement Division (STAD) adalah suatu model pembelajaran berbasis kelompok atau tim agar peserta didik saling berinteraksi dan bekerja sama untuk pemahaman yang maksimal dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

Dalam langkah-langkah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menurut Slavin (2005:143) berupa : Pengarahan, membentuk kelompok 4-5 orang, penyajian materi, mendiskusikan bahan ajar (materi pelajaran), presentasi didepan kelas, tes (kuis) tanya jawab, pemberian skor, reward. Melalui tabel Konsep Operasional *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan penelitian ini berjalan dengan baik. Adapun Konsep Operasional sebagai berikut:

Tabel 01: Konsep Operasional *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	Pengarahan Membentuk kelompok 4-5 orang	- Guru memberikan arahan (langkah-langkah) dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut dengan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) - Guru akan membagi siswa dikelas menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok
	Penyajian materi pembelajaran	Guru menyajikan materi pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa berupa lembar

1	2	3
		kerja akademik Guru menjelaskan bahwa metode <i>cooperative learning</i> tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) menuntut siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran
	Mendiskusikan	- Siswa akan mendiskusikan materi pelajaran Akidah Akhlak yang telah diberikan guru kepada setiap kelompok - Guru memantau proses kerjasama siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui diskusi dan tanya-jawab hingga seluruh anggota kelompok dapat mengerti - Guru memberikan batasan waktu kepada siswa dalam berdiskusi
	Presentasi di depan kelas	- Siswa akan mempresentasikan hasil diskusi siswa di depan kelas setiap kelompok - Guru memantau keaktifan siswa mempresentasi di depan kelas setiap individu
	Memberi skor	Guru menghitung skor yang diperoleh siswa, baik secara kelompok maupun secara individu
	Reward	- Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapatkan - Skor tertinggi, penghargaan berupa pujian, nilai tambahan, hadiah berupa benda yang bermanfaat bagi peserta didik secara individu.

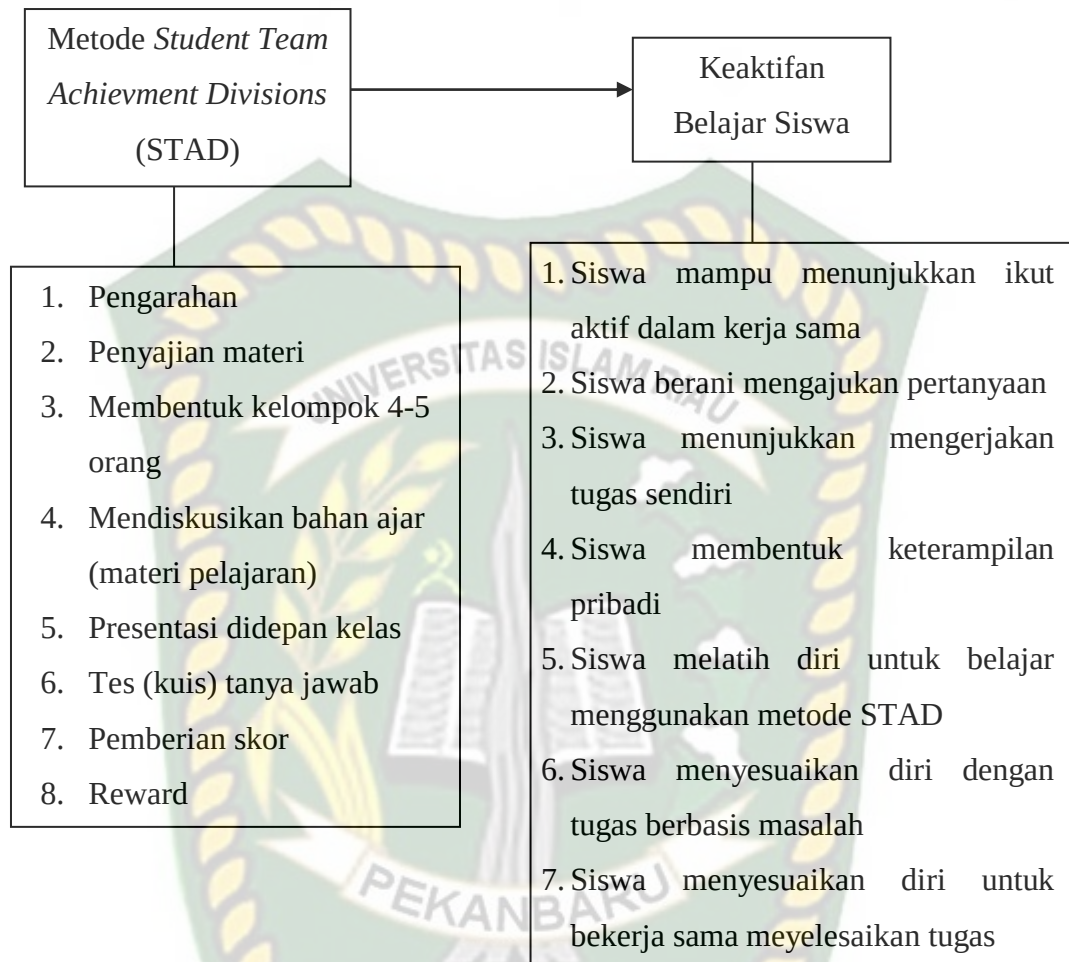
Menurut Dave Meier mengemukakan bahwa : “Belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar” (Martinis Yamin, 2008:74), untuk mengaktifkan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 02: Konsep Operasional Keaktifan Belajar

Variabel	Indikator
Keaktifan Siswa	Siswa mampu menunjukkan ikut aktif dalam kerja sama
	Siswa berani mengajukan pertanyaan
	Siswa menunjukkan mengerjakan tugas sendiri
	Siswa membentuk keterampilan pribadi
	Siswa melatih diri untuk belajar menggunakan metode STAD
	Siswa menyesuaikan diri dengan tugas berbasis masalah
	Siswa menyesuaikan diri untuk bekerja sama menyelesaikan tugas

D. Kerangka Konseptual

Melalui Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini akan diterapkan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak guna untuk membangkitkan keaktifan belajar peserta didik.



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan konsep operasional dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA Di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina, 2009:26).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas (Kunandar, 2008:48).

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Supardi dkk, 2011:104).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wastahan Pesantren Teknologi Riau (PTR) Jalan Lintas Pasir Putih KM. 22 Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yakni pada bulan Juli sampai Oktober 2019 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 01 Rincian Waktu Penelitian

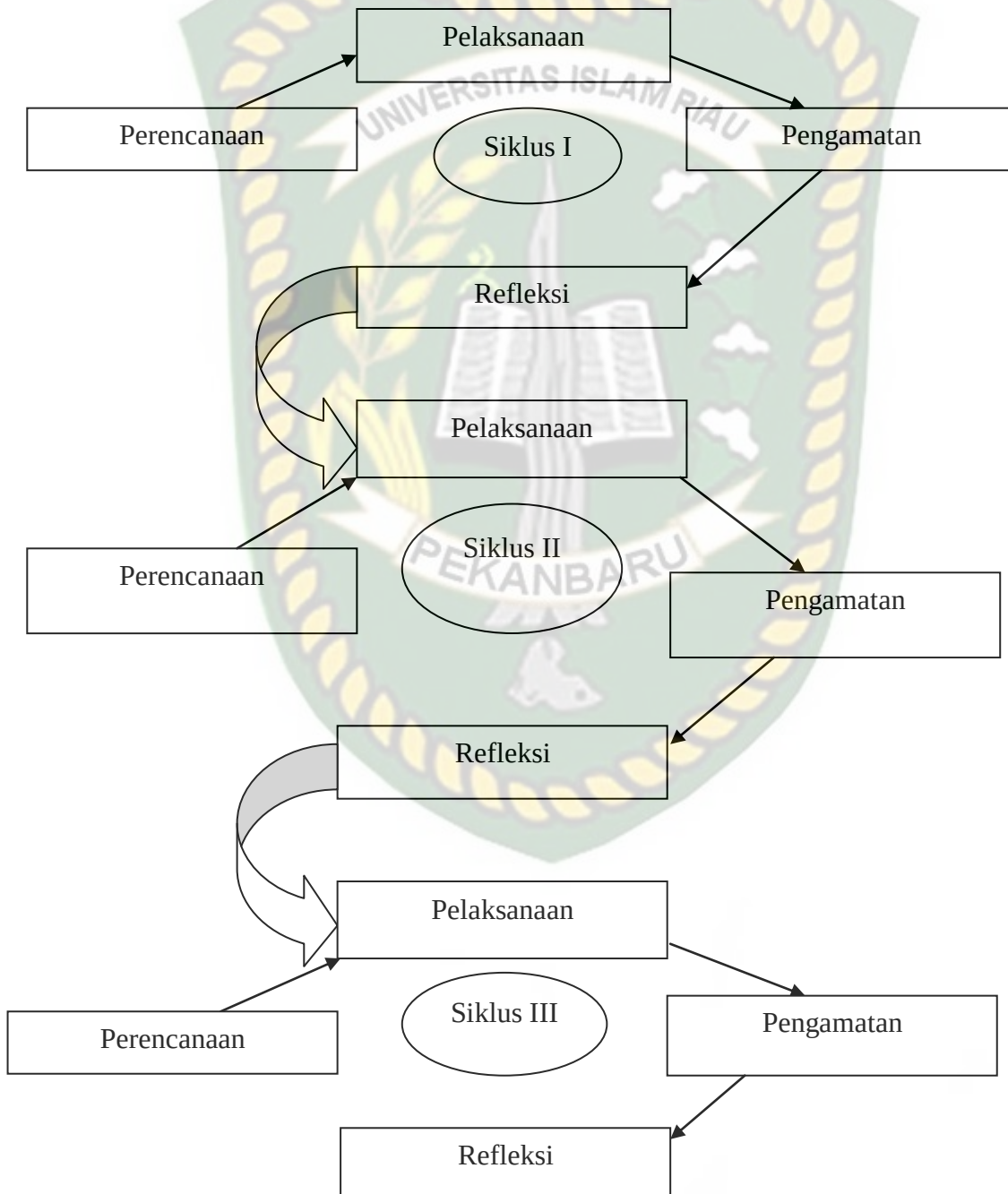
No	Kegiatan	Agus		Sep				Okt				Nov			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Awal	X	x												
2	Perencanaan			x	x										
3	Pengumpulan Data					x	X	x							
4	Pengolahan Data								x	x	x				
5	Analisis Data											x	x		
6	Penyusunan Laporan													X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Peserta didik kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wastahan Pesantren Teknologi Riau. Sedangkan objeknya adalah Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wastahan Pesantren Teknologi Riau (PTR).

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

PTK adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap (Wina, 2009:64). Tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan PTK adalah menyusun rancangan PTK itu sendiri atau menyusun perencanaan.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I, diantaranya :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang atraktif dan menggunakan strategi STAD yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi para siswa.
- b. Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari :
 - a. Lembar observasi guru dalam megunakan metode STAD
 - b. Lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 - c. Lembar soal tes tanya jawab untuk kelompok dan individu
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperkukan dalam rencana tindakan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi (Kunandar, 2008:71).

Adapun tahapan perencanaan sebagai berikut :

- a. Refleksi Awal

- b. Melaksanakan Studi Pendahuluan
- c. Merancang Pelaksanaan PTK

2. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan ini, guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas (Supardi dkk, 2011:126).

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses keaktifan belajar menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan siswa sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait (Kunandar, 2008:73). Pengamatan ini dilakukan oleh seluruh tim dalam penelitian tindakan kelas.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Kunandar, 2008:75). Kegiatan refleksi juga merupakan proses melihat kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, meliputi : (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat (2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran (3) kemajuan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi dkk, 2011:127). Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *Cooperative Learning Student Team Achivement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak di MA Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan monografi serta perencanaan maupun pelaksanaan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran untuk mengaktifkan siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan kategori yang sama.

3. Proses Pemberian Skor (*Scoring*)

Scoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrument yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrument diquantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebarkan alternative jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus diquantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternative jawaban.

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan di tabulasi silang.

G. Kriteria Pencapaian Minimal

1. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa dilakukan dengan melihat keaktifan belajar siswa dengan standar mencapai batas 75% adapun indikatornya adalah :

Bobot 0 = tidak dilakukan

Bobot 1 = jika dilakukan

Data hasil observaasi dianalisis dengan rumus (Sidijono, 2012:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicapai

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:246). Adapun presentase tersebut yaitu :

1. 76% - 100% = sangat tinggi
2. 56% - 75% = tinggi
3. 40% - 55% = sedang
4. 0% - 40% = rendah

2. Aktivitas Guru

Untuk mengukur aktivitas guru, maka harus mencari skor maksimal dan minimal dari indikator aktivitas guru. Skor maksimal aktivitas guru adalah 75 (15x5) kemudian skor minimal nya adalah 15 (15x1) . jumlah klasifikasi adalah 5 yakni sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

Dimana :	Sangat sempurna	: bobot 5
	Sempurna	: bobot 4
	Cukup sempurna	: bobot 3
	Kurang sempurna	: bobot 2
	Tidak sempurna	: bobot 1

$$\begin{aligned}
 \text{Menentukan interval : } I &= \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{5} \\
 &= \frac{75 - 15}{5} \\
 &= \frac{60}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Adapun kriteria skor nilai hasil observasi aktivitas guru adalah :

Tabel 02 Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Skor
Sangat sempurna	41 - 50
Sempurna	31 – 40
Cukup sempurna	21 – 30
Kurang sempurna	11 – 21
Tidak sempurna	0 – 10

(Gimin, 2008 : 17)

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data dengan cara mengkategorikan keaktifan belajar siswa serta mempersentasekan keberhasilan dan batas ketuntasan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Ummathan Wasathan Pondok
 Pesantren Teknologi Riau
 Alamat Sekolah : Jl. Lintas Timur Km. 22 Pekanbaru
 Kelurahan/Desa : Kulim
 Kecamatan : Tenayan Raya
 Kabupaten/Kota : Pekanbaru
 Provinsi : Riau
 Kode Pos : 28286
 NSM : 131214710009
 AKREDITASI : A
 Bentuk Sekolah : Sekolah Berasrama
 Status Sekolah : Swasta
 Keterangan SK : No. 39 Tahun 2003
 Tahun dibuka : 2003
 Luas Lahan : 100,5 ha

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, ramah lingkungan, berwawasan IPTEK.

b. Misi

- 1) Santri mampu bersaing untuk masuk perguruan tinggi negeri favorit.
- 2) Peserta didik menjadi contoh di madrasah dan masyarakat.
- 3) Melakukan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- 4) Madrasah menciptakan nuansa yang hijau, asri dan indah.
- 5) Dapat mengaplikasikan teknologi terapan melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dan konsekuen.

Tabel 01: Keadaan guru di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang Diampu
1	2	3	4	5
1	Alhadar Kurdi, M.Pd	L	S2 Kependidikan Islam	Akidah Akhlak
2	Hasnawati, S.Pd	P	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3	Ahmad Mantiq A, Lc. MA	P	S2 Agama dan Lintas Budaya	Kitab Kuning
4	Irnanda, S.Si	L	S1 Fisika	Fisika
5	Endang Mukhlis, S.Pt	L	S1 Peternakan	Pertanian
6	Dra. Helen, M.Pd	P	S2 Ekonomi	Ekonomi
7	Habibis Shaleh, Ph.D	L	S3 Matematika	Matematika
8	Azrida Syamsi, SP, M.Si	P	S2 Pertanian	Teknologi Pertanian
9	Dwi Artika, S.Si	P	S1 Fisika	Fisika
10	Sri Septriyana, S.Pd	P	S1 Kimia	Kimia

1	2	3	4	5
11	Fitri Aini, S.Sos.I	P	S1 Bimbingan Penyuluhan Islam	Sosiologi
12	Widi Astuti, S.Pd	P	S1 Pendidikan Geografi	Geografi
13	Hotlida Warni Tbn, S.Pd.I	P	S1 Pendidikan Agama	Fikih
14	Mirawati, S.Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
15	Reza Darmayeni, S.Pd	P	S1 Pendidikan Biologi	Biologi
16	Devi Rosalina, S.Ps.I	P	S1 Bimbingan Penyuluhan Islam	Kitab Kuning
17	Arianwen Sa'adi S.Ps.I	L	S1 Psikologi	Sejarah
18	Misnatin Badriah, M.Pd	P	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	Andi Sasmita, S.E,Sy	L	S1 Ekonomi Islam	Ka. TU MA
20	Irwan Palas, S.Kom	L	S1 Komputer	Staff Kesiswaan dan Komputer
21	Gusrizal, S.Pd	L	S1 Penjaskes	Olahraga
22	Hendri Susila, A.Md	L	D3 Akutansi	Pustaka
23	Abdul Aziz	L	SMA Tanjung Putra	Maintenance
24	Muntaz, S.E	P	S1 Akutansi	Bendahara
25	Bukari, S.Pd.I	L	S1 Pendidikan Agama Islam	Al-Quran Hadits

1	2	3	4	5
26	Julisman, S.Pd	L	S1 Pendidikan Matematika	Matematika
27	Misjuni Ulfira, A.Md Gz	P	D3 Gizi	Perawat
28	Vika Handani, S.Kom.I	P	S1 Ilmu Komunikasi	Tahfidz

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau

Tabel 02: Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau

no	Jumlah Siswa Perkelas	2019-2020		
		L	P	Jumlah
1	Kelas X MIA	10	18	28
2	Kelas X IS	9	16	25
3	Kelas XI MIA	6	19	25
4	Kelas XI IS	9	13	22
5	Kelas XII MIA	9	16	25
6	Kelas XII IS	7	15	22
Jumlah		147		

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Ummathan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau

Tabel 03: Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Tanah Seluas	100,05	Ha
2	Asrama	2	Unit
3	Ruang Belajar Kurikulum	10	Kelas
4	Ruang Belajar Kepesantrenan	3	Kelas
5	Workshop Teknologi	1	Unit

1	2	3	4
6	Ruang Majelis Guru dan Karyawan	1	Unit
7	Masjid	1	Unit
8	Ruang Perpustakaan	1	Unit
9	Laboratorium Bahasa	1	Unit
10	Laboratorium IPA	1	Unit
11	Ruang Kepala Madrasah	1	unit
12	Rumah Guru dan Karyawan	28	Unit
13	Mobil Operasional L-300	1	Unit
14	Mobil Kijang Capsule 1,8 EF	1	Unit
15	Ruang Multimedia	1	Unit
16	Ruang Kelas	10	Unit
17	Mobiler Kelas	118	Unit
18	Labor Kimia	1	Unit
19	Labor Komputer	1	Unit
20	WC Guru	2	Unit
21	WC Siswa	6	Unit
22	Ruang Kantin Sekolah	5	Unit
23	Lapangan Bola Kaki	1	Unit
24	Lapangan Futsal	1	Unit
25	Lapangan Bola Voli	1	Unit
26	Lahan Prakter	1	Unit
27	Ruang Kompos	1	Unit
28	Green House	1	Unit
29	Hand Tractor	1	Unit
30	Pos Keamanan	1	Unit

B. Hasil Observasi

1. Kondisi Awal

Pada hari Jumat tanggal 5 April 2019 pukul 08.00 s/d 09.30 Sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD), penulis telah melakukan observasi langsung Kelas X MIA Ummatan Washatan Pesantren Teknologi Riau (PTR) dengan melakukan survey awal. Dari hasil survey tersebut banyak siswa yang memiliki keaktifan belajar kurang. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan siswa mengantuk, siswa kurang menanggapi pertanyaan guru, siswa mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan, sibuk sendiri, ada yang mengerjakan pr mata pelajaran yang lain, serta males-malesan mengerjakan tugas. Selain observasi, penulis juga bertanya kepada guru Akidah Akhlak yakni pak mengenai permasalahan dan keadaan siswa di kelas tersebut.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penulis melalui survey awal dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 04: Kondisi Awal Keaktifan Belajar Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Siswa mengikutsertakan diri melaksanakan tugas yang diberikan		√
2	Siswa ikut melibatkan diri dalam pemecahan masalah		√
3	Siswa bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi		√
4	Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi		√

1	2	3	4
5	Siswa mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah		√
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan		√
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain saat guru mengajar	√	
9	Siswa memanfaatkan buku pelajaran saat menghadapi permasalahan dalam pelajaran	√	
10	Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik		√
11	Siswa memberikan pendapat dan usul dalam diskusi kelompok		√
12	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	√	
13	Siswa berani bertanya kepada guru		√
14	Siswa berani menjawab dan merespon penjelasan guru		√
15	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	√	
16	Siswa disiplin dalam proses pembelajaran		√
17	Siswa saling bertanya dalam diskusi kelompok		√
18	Siswa saling membantu dalam diskusi kelompok		√
19	Siswa tidak melamun		√
20	Siswa tidak mengantuk		√
21	Siswa bekerja sama dalam pembagian tugas dalam diskusi kelompok	√	
22	Siswa menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran	√	
23	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi		√
24	Siswa merasa percaya diri dan tidak takut saat menyampaikan pertanyaan		√
25	Siswa bersemangat dengan datang tepat waktu pada saat pelajaran akan dimulai		√
26	Siswa bersemangat dengan tidak membuat gaduh saat mengikuti pelajaran		√
27	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	√	
28	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain		√
29	Siswa memperhatikan dengan baik kelompok lain presentasi		√

1	2	3	4
30	Setiap kelompok mampu menjawab setiap kuis yang diberikan guru	√	
31	Setiap siswa semangat ketika ada hadiah / reward yang akan diberikan jika mendapat skor tertinggi		√
32	Siswa menerima skor dari guru hasil dari kuis dengan senang hati	√	

Ya (Dilaksanakan) = $10 \times 1 = 10$

Tidak (Tidak Dilaksanakan) = $22 \times 0 = 0$

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{32} \times 100\%$$

$$= 0,31 \times 100\%$$

$$= 31\%$$

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas berupa observasi langsung dikelas X MIA Madrasah Aliyah Ummatan Washatan Pesantren Teknologi Riau (PTR) saat proses belajar mengajar berlangsung untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division (STAD)*.

2. Hasil Observasi

a) Siklus I

1) Observasi Siswa

Hasil penelitian dalam siklus I dilaksanakan pada hari jumat pada tanggal 4 Oktober 2019 pukul 08.00 s/d 09.30 dapat dijabarkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut ini :

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana praktek pembelajaran. Kemudian menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan, berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

Memberikan pengarahan atau penjelasan kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) yang akan dilakukan, terkait skenario atau langkah-langkah proses pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran guru melakukan dengan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan rencana praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. Guru mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa, selanjutnya guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

pada siswa. Guru menjelaskan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division (STAD)* dan siswa terkesan bingung.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan sedikit materi ajar.
- Guru membagi 5 kelompok sesama jenis perempuan dengan perempuan begitu pula laki-laki dan laki-laki.
- Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi 5-10 menit.
- Selama diskusi mereka membaca masing-masing dan bertukar pikiran dalam kelompok.
- Setelah diskusi guru meminta masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sekitar 3 -5 menit.
- Awal presentasi siswa gugup dan malu malu.
- Setelah itu kelompok presentasi memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan yang bertanya pun malu-malu.
- Hanya satu kelompok yang memberikan pertanyaan.
- Kelompok presentasi tidak mampu menjawab pertanyaan, maka guru yang memberikan jawaban penjelasan.
- Selesai 5 kelompok presentasi dan tanya jawab, guru memberikan kuis kepada kelompok siapa yang paling cepat menjawab.
- Terjadi tanya jawab, apabila jawaban benar maka skor kelompok akan bertambah.

- Total pertanyaan 5, menghabiskan waktu 5-10 menit.
- Kemudian guru memberikan nilai hasil presentasi dan hasil jawaban kuis siswa.
- Guru menghitung total skor.
- Guru memberikan peringkat 1-3.

3) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan pelajaran.
- Memberikan reward kepada kelompok yang mendapat peringkat 1-3.
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) melalui pelajaran Akidah Akhlak didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan mengambil setiap moment dengan dokumentasi.

d. Refleksi

Pada siklus pertama ini, awal proses belajar berlangsung dengan baik walaupun siswa sedikit bingung menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD). Setelah dilaksanakan setengah jam dengan dibagi beberapa kelompok siswa sedikit antusias dengan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) kaerna akan diberi reward dan nilai tambahan ketika aktif dalam pembelajaran, dan metode ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengajar, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Jadi, dengan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) sedikit menarik perhatian, antusias, dan semangat siswa dalam belajar. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu :

Tabel 05: Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Siswa mengikutsertakan diri melaksanakan tugas yang diberikan	√	
2	Siswa ikut melibatkan diri dalam pemecahan masalah		√
3	Siswa bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	√	
4	Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi		√
5	Siswa mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah		√
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan	√	
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain saat guru mengajar		√
9	Siswa memanfaatkan buku pelajaran saat menghadapi permasalahan dalam pelajaran	√	
10	Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik	√	
11	Siswa memberikan pendapat dan usul dalam diskusi kelompok	√	
12	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	√	
13	Siswa berani bertanya kepada guru		√
14	Siswa berani menjawab dan merespon penjelasan guru		√
15	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	√	
16	Siswa disiplin dalam proses pembelajaran		√
17	Siswa saling bertanya dalam diskusi kelompok		√
18	Siswa saling membantu dalam diskusi kelompok	√	
19	Siswa tidak melamun		√
20	Siswa tidak mengantuk		√
21	Siswa bekerja sama dalam pembagian tugas dalam diskusi kelompok		√

1	2	3	4
22	Siswa menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran	√	
23	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	√	
24	Siswa merasa percaya diri dan tidak takut saat menyampaikan pertanyaan		√
25	Siswa bersemangat dengan datang tepat waktu pada saat pelajaran akan dimulai		√
26	Siswa bersemangat dengan tidak membuat gaduh saat mengikuti pelajaran		√
27	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	√	
28	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain		√
29	Siswa memperhatikan dengan baik kelompok lain presentasi	√	
30	Setiap kelompok mampu menjawab setiap kuis yang diberikan guru	√	
31	Setiap siswa semangat ketika ada hadiah / reward yang akan diberikan jika mendapat skor tertinggi	√	
32	Siswa menerima skor dari guru hasil dari kuis dengan senang hati	√	

Ya (Dilaksanakan) = $17 \times 1 = 17$

Tidak (Tidak Dilaksanakan) = $15 \times 0 = 0$

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{32} \times 100\%$$

$$= 0,53 \times 100\%$$

$$= 53\%$$

Dari data diatas menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar siswa di siklus pertama, siswa mengalami tingkat keaktifan sebesar 53% meningkat dari kondisi awal yang hanya 31%. Ini dapat dikatakan mengalami peningkatan cukup baik dalam memperbaiki keaktifan belajar siswa.

2) Observasi Guru

Pada siklus pertama, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah guru bisa menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dengan baik. Adapun hasil observasi guru adalah :

Tabel 06: Hasil Observasi Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD oleh Guru Siklus I

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	T S
1	Guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode <i>cooperative learning</i> tipe STAD			√		
2	Guru membentuk kelompok siswa		√			
3	Guru menyajikan pelajaran		√			
4	Guru membimbing siswa agar saling diskusi sesama tim			√		
5	Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi di depan kelas			√		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling Tanya jawab kepada kelompok lain			√		
7	Guru memberikan kuis pertanyaan			√		
8	Guru memberikan skor dan penghargaan		√			
9	Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran		√			
	Jumlah	0	4	5	0	0

Dari tabel observasi guru dapat diketahui :

Tabel 07: Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Bobot
1	Sangat sempurna	0
2	Sempurna	$4 \times 4 = 16$
3	Cukup sempurna	$3 \times 5 = 15$
4	Kurang sempurna	0
5	Tidak sempurna	0
	Jumlah	31

Dari tabel di atas terlihat aktivitas guru pada siklus pertama pada penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dengan materi ayo bertauhid dapat diperoleh skor senilai 31. Skor tersebut dapat mencapai kategori Kurang Sempurna. Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini aktivitas guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dilaksanakan dengan **Cukup Sempurna**. Untuk itu, penulis berniat melakukan penelitian selanjutnya untuk mencapai kriteria sempurna.

b) Siklus II

1) Observasi Siswa

Hasil penelitian dalam siklus II dilaksanakan pada hari jumat pada tanggal 11 Oktober 2019 pukul 08.00 s/d 09.30 dapat dijabarkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut ini :

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana praktek

pembelajaran. Kemudian menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan, berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

Memberikan pengarahan atau penjelasan kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) yang akan dilakukan, terkait skenario atau langkah-langkah proses pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran guru melakukan dengan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan rencana praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru masuk kelas mengucapkan salam, siswa menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa, kemudian guru melakukan absen kelas, dan mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. guru menjelaskan metode pembelajaran untuk hari ini berupa metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan sedikit materi ajar.
- Guru membagi 5 kelompok bercampur laki-laki dan perempuan.
- Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi 5-10 menit.
- Selama diskusi mereka membaca masing-masing dan setelah membaca mereka bertukar pikiran.
- Setelah diskusi guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sekitar 3 -5 menit.
- Awal presentasi siswa gugup dan malu malu.
- Setelah itu kelompok presentasi memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan yang bertanya pun malu-malu.
- Terdapat beberapa kelompok bertanya, dalam satu kelompok hanya satu pertanyaan.
- Kelompok presentasi menjawab pertanyaan, kemudian apabila jawaban tidak sesuai maka guru akan memberikan jawaban penjelasan kembali.
- Selesai 5 kelompok presentasi dan tanya jawab, guru memberikan kuis kepada kelompok siapa yang paling cepat menjawab.
- Terjadi tanya jawab, apabila jawaban benar maka skor kelompok akan bertambah.
- Total pertanyaan 5, menghabiskan waktu 5-10 menit.
- Kemudian guru memberikan nilai hasil presentasi dan hasil jawaban kuis siswa.

- Guru menghitung total skor.
- Guru memberikan peringkat 1-3.

3) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan pelajaran.
- Memberikan reward kepada kelompok yang mendapat peringkat 1-3.
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* melalui pelajaran Akidah Akhlak didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan mengambil setiap moment dengan dokumentasi.

d. Refleksi

Pada siklus kedua, awal proses belajar berlangsung baik dengan antusias siswa karena siswa mulai memahami menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Setelah dilaksanakan sebelumnya disiklus I siswa mulai paham akan dibagi beberapa kelompok, presentasi, kuis, dan reward. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu :

Tabel 08: Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Siswa mengikutsertakan diri melaksanakan tugas yang diberikan	√	
2	Siswa ikut melibatkan diri dalam pemecahan masalah		√

1	2	3	4
3	Siswa bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	√	
4	Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi		√
5	Siswa mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	√	
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan	√	
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain saat guru mengajar		√
9	Siswa memanfaatkan buku pelajaran saat menghadapi permasalahan dalam pelajaran	√	
10	Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik	√	
11	Siswa memberikan pendapat dan usul dalam diskusi kelompok	√	
12	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	√	
13	Siswa berani bertanya kepada guru		√
14	Siswa berani menjawab dan merespon penjelasan guru	√	
15	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	√	
16	Siswa disiplin dalam proses pembelajaran		√
17	Siswa saling bertanya dalam diskusi kelompok	√	
18	Siswa saling membantu dalam diskusi kelompok	√	
19	Siswa tidak melamun	√	
20	Siswa tidak mengantuk	√	
21	Siswa bekerja sama dalam pembagian tugas dalam diskusi kelompok	√	
22	Siswa menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran	√	
23	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	√	
24	Siswa merasa percaya diri dan tidak takut saat menyampaikan pertanyaan		√
25	Siswa bersemangat dengan datang tepat waktu pada saat pelajaran akan dimulai		√
26	Siswa bersemangat dengan tidak membuat gaduh saat mengikuti pelajaran		√
27	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	√	

1	2	3	4
28	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain		√
29	Siswa memperhatikan dengan baik kelompok lain presentasi	√	
30	Setiap kelompok mampu menjawab setiap kuis yang diberikan guru	√	
31	Setiap siswa semangat ketika ada hadiah / reward yang akan diberikan jika mendapat skor tertinggi	√	
32	Siswa menerima skor dari guru hasil dari kuis dengan senang hati	√	

Ya (Dilaksanakan) = $23 \times 1 = 23$

Tidak (Tidak Dilaksanakan) = $9 \times 0 = 0$

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{32} \times 100\%$$

$$= 0,72 \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dari data diatas menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar siswa di siklus kedua, siswa mengalami tingkat keaktifan sebesar 72% dari siklus satu sebesar 53%. Ini dapat dikatakan mengalami peningkatan sangat baik dalam memperbaiki keaktifan belajar siswa.

2) Observasi Guru

Pada siklus kedua, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah guru bisa lebih baik menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dibandingkan pada siklus pertama. Adapun hasil observasi guru adalah :

Tabel 09: Hasil Observasi Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD oleh Guru Siklus II

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode <i>cooperative learning</i> tipe STAD		√			
2	Guru membentuk kelompok siswa		√			
3	Guru menyajikan pelajaran	√				
4	Guru membimbing siswa agar saling diskusi sesama tim		√			
5	Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi di depan kelas	√				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling Tanya jawab kepada kelompok lain		√			
7	Guru memberikan kuis pertanyaan	√				
8	Guru memberikan skor dan penghargaan		√			
9	Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran	√				
	Jumlah	4	5	0	0	0

Dari tabel observasi guru dapat diketahui :

Tabel 10: Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Bobot
1	Sangat sempurna	$5 \times 4 = 20$
2	Sempurna	$4 \times 5 = 20$
3	Cukup sempurna	0
4	Kurang sempurna	0
5	Tidak sempurna	0
	Jumlah	40

Dari tabel di atas terlihat aktivitas guru pada siklus kedua pada penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dengan materi ayo bertauhid dapat diperoleh skor senilai 40. Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini aktivitas guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dilaksanakan dengan **sempurna**. Hal ini disebabkan guru benar-benar telah memperbaiki diri dan mengevaluasi pelaksanaan metode yang dilakukan. Namun, penulis berniat melakukan penelitian selanjutnya untuk mencapai kriteria sangat sempurna.

c) Siklus III

1) Observasi Siswa

Hasil penelitian dalam siklus III dilaksanakan pada hari jumat pada tanggal 18 Oktober 2019 pukul 08.00 s/d 09.30 dapat dijabarkan secara terperinci sebagaimana pemaparan berikut ini :

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana praktek pembelajaran. Kemudian menyiapkan instrumen pelaksanaan tindakan, berupa lembar observasi proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

Memberikan pengarahan atau penjelasan kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) yang akan dilakukan, terkait skenario atau langkah-langkah proses

pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

a. Pelaksanaan

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran guru melakukan dengan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan rencana praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan III, yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru masuk kelas mengucapkan salam, siswa menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa, kemudian guru melakukan absen kelas, dan mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi. guru menjelaskan metode pembelajaran untuk hari ini berupa metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD).

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan sedikit materi ajar.
- Guru membagi 5 kelompok sesama jenis.
- Guru memberikan siswa waktu untuk berdiskusi 5-10 menit.
- Selama diskusi mereka membaca masing-masing dan mereka bertukar pikiran.

- Setelah diskusi guru meminta masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sekitar 3 -5 menit.
- Awal presentasi siswa gugup dan malu malu.
- Setelah itu kelompok presentasi memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan yang bertanya d.engan rasa percaya diri
- Semua kelompok bertanya, dalam satu kelompok hanya boleh satu pertanyaan.
- Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dan mereka mampu menjawab dengan baik, guru pun memberikan jawaban penjelasan kembali.
- Selesai 5 kelompok presentasi dan tanya jawab, guru memberikan kuis kepada kelompok siapa yang paling cepat menjawab.
- Terjadi tanya jawab, apabila jawaban benar maka skor kelompok akan bertambah.
- Total pertanyaan 5, menghabiskan waktu 5-10 menit.
- Kemudian guru memberikan nilai hasil presentasi dan hasil jawaban kuis siswa.
- Guru menghitung total skor.
- Guru memberikan peringkat 1-3.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesimpulan pelajaran.
- Memberikan reward kepada kelompok yang mendapat peringkat1-3.
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) melalui pelajaran Akidah Akhlak didalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan mengambil setiap moment dengan dokumentasi.

b. Refleksi

Pada siklus ketiga, awal proses belajar berlangsung dengan lebih baik dan semangat karena siswa mulai memahami menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD). Hal ini disebabkan siswa sudah mengetahui dan paham akan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement Division* (STAD) dan karena adanya reward serta ada penambahan nilai disetiap hal yang dilakukan. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu :

Tabel 11: Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Siswa mengikutsertakan diri melaksanakan tugas yang diberikan	√	
2	Siswa ikut melibatkan diri dalam pemecahan masalah		√
3	Siswa bertanya kepada siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	√	
4	Siswa bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi		√
5	Siswa mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	√	
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan	√	

1	2	3	4
8	Siswa tidak melakukan kegiatan lain saat guru mengajar		√
9	Siswa memanfaatkan buku pelajaran saat menghadapi permasalahan dalam pelajaran	√	
10	Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik	√	
11	Siswa memberikan pendapat dan usul dalam diskusi kelompok	√	
12	Siswa menghargai pendapat teman kelompoknya	√	
13	Siswa berani bertanya kepada guru		√
14	Siswa berani menjawab dan merespon penjelasan guru	√	
15	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	√	
16	Siswa disiplin dalam proses pembelajaran		√
17	Siswa saling bertanya dalam diskusi kelompok	√	
18	Siswa saling membantu dalam diskusi kelompok	√	
19	Siswa tidak melamun	√	
20	Siswa tidak mengantuk	√	
21	Siswa bekerja sama dalam pembagian tugas dalam diskusi kelompok	√	
22	Siswa menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran	√	
23	Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi	√	
24	Siswa merasa percaya diri dan tidak takut saat menyampaikan pertanyaan	√	
25	Siswa bersemangat dengan datang tepat waktu pada saat pelajaran akan dimulai		√
26	Siswa bersemangat dengan tidak membuat gaduh saat mengikuti pelajaran	√	
27	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	√	
28	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain	√	
29	Siswa memperhatikan dengan baik kelompok lain presentasi	√	
30	Setiap kelompok mampu menjawab setiap kuis yang diberikan guru	√	
31	Setiap siswa semangat ketika ada hadiah / reward yang akan diberikan jika mendapat skor tertinggi	√	
32	Siswa menerima skor dari guru hasil dari kuis dengan senang hati	√	

Ya (Dilaksanakan) = $26 \times 1 = 26$
 Tidak (Tidak Dilaksanakan) = $6 \times 0 = 0$

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{32} \times 100\%$$

$$= 0,81 \times 100\%$$

$$= 81\%$$

Dari data diatas menunjukkan hasil observasi keaktifan belajar siswa meningkat hingga 81% dari kondisi awal. Ini dapat dikatakan mengalami peningkatan sangat baik dalam memperbaiki keaktifan belajar siswa. Adapun hasil peningkatan ini tergolong sangat tinggi karena telah melebihi standar yang akan dicapai sebelumnya sebesar 75%.

2) Observasi Guru

Pada siklus ketiga, observer melakukan observasi guru untuk melihat bagaimana penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah guru bisa lebih memantapkan lagi dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD. Adapun hasil observasi guru adalah :

Tabel 12: Hasil Observasi Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe STAD oleh Guru Siklus III

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	Guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode <i>cooperative learning</i> tipe STAD	√				
2	Guru membentuk kelompok siswa	√				

3	Guru menyajikan pelajaran	√				
4	Guru membimbing siswa agar saling diskusi sesama tim		√			
5	Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi di depan kelas	√				
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling Tanya jawab kepada kelompok lain		√			
7	Guru memberikan kuis pertanyaan	√				
8	Guru memberikan skor dan penghargaan	√				
9	Guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran	√				
	Jumlah	7	2			

Dari tabel observasi guru dapat diketahui :

Tabel 13: Kriteria Keberhasilan

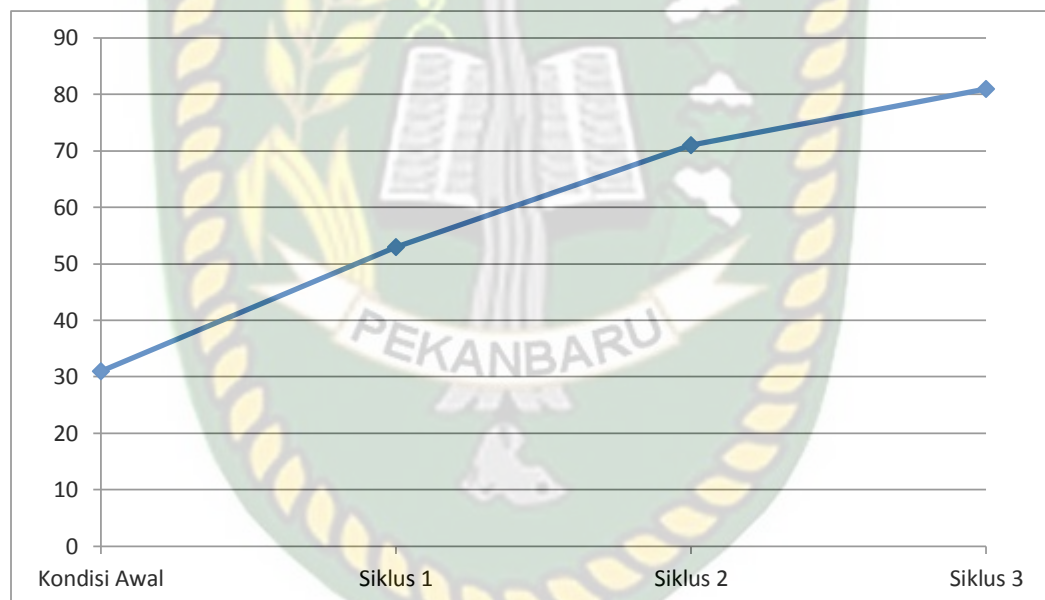
No	Kriteria	Bobot
1	Sangat sempurna	$5 \times 7 = 35$
2	Sempurna	$4 \times 2 = 8$
3	Cukup sempurna	0
4	Kurang sempurna	0
5	Tidak sempurna	0
	Jumlah	43

Dari tabel di atas terlihat aktivitas guru pada siklus ketiga pada penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD dengan materi ayo bertauhid dapat diperoleh skor senilai 43. Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ketiga ini aktivitas guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dilaksanakan dengan **sangat sempurna**. Hal ini disebabkan

guru benar-benar telah memperbaiki diri dan mengevaluasi pelaksanaan metode yang dilakukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III yakni dengan presentase 31%, 53%, 71%, dan 81%. Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Grafik 1 : Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MIA Di Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR) meningkat.

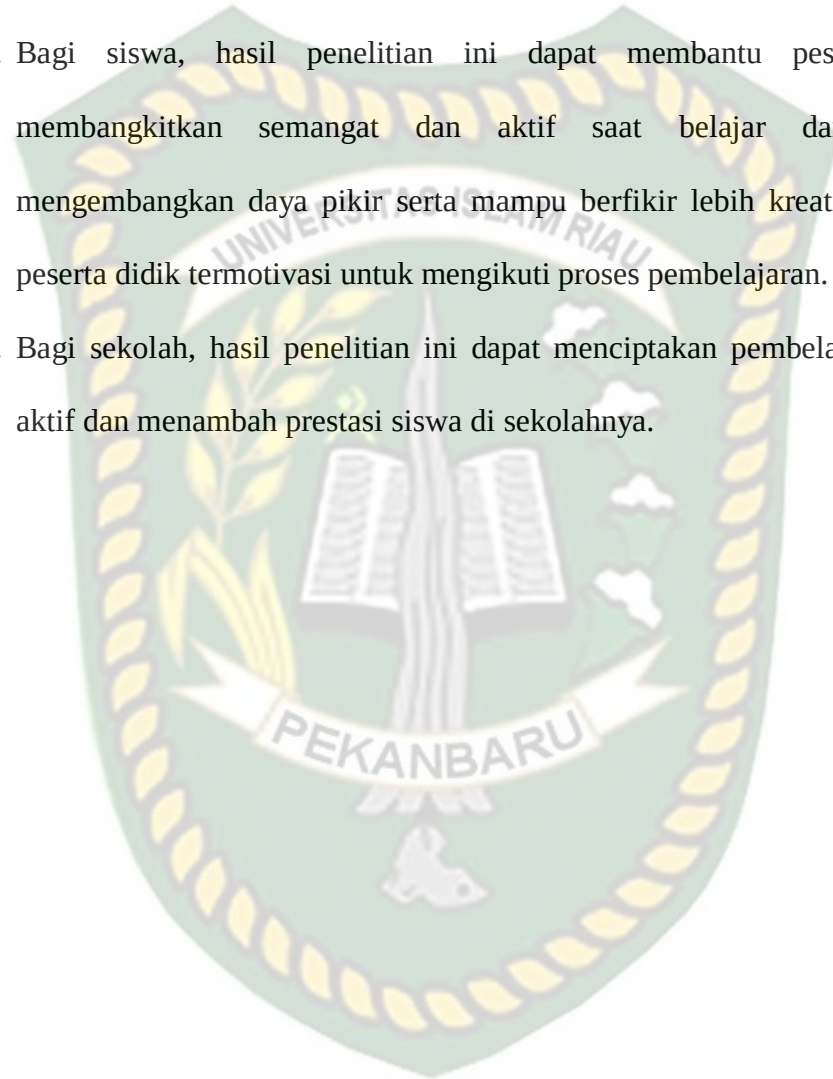
Pada kondisi awal berada pada kriteria terendah yakni 31 %. Pada siklus I berada pada kategori sedang yakni 53 %, selanjutnya pada siklus II berada pada kategori tinggi yakni 71 % dan pada siklus III berada pada kategori sangat tinggi yakni 81 %. Penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dinilai mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dari kondisi awal menuju siklus I, II dan III meningkat. Dengan demikian, penggunaan metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Tauhid dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas X MIA Madrasah Aliyah (MA) Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau (PTR).

B. Saran - Saran

Melalui penelitian skripsi ini penulis mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik membangkitkan semangat dan aktif saat belajar dan mampu mengembangkan daya pikir serta mampu berfikir lebih kreatif sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menambah prestasi siswa di sekolahnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU:

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Hollingsworth, Pat & Lewis, Gina, 2008, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas*, PT Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta.
- Isjoni, 2014, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung.
- Isjoni, 2007, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia Malaysia*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Joyce, B., & Weil, M. (1980) *Models Of Teaching (Second Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lie, Anita, 2002, *Cooperative Learning*, Gramedia Widiasarana Indonesi, Jakarta.
- Ngalimun, 2016, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta
- Nugraheni Aninditya Sri, 2012, *Penerapan Strategi Cooperative Learning*, Pedajogja, Yogyakarta.
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana, Bandung.
- Silberman, Melvin L, 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media & Nuansa, Bandung.
- Silberman, Melvin L, 2009, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta
- Slavin, Robert E, 2005, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung.

Solihatin, Etin dan Raharjo, 2005, *Cooperative Learning*, Bumi Aksara, Jakarta.

Supardi dan suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Supriadi, 2013, *Strategi Belajar & Mengajar*, Penerbit Jaya Ilmu, Yogyakarta.

Tambak, Syahraini, 2014, *6 METODE KOMUNIKATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad, 2015, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

JURNAL:

Ardiansyah, R., & Diella, D. (2019). Implementasi E-Learning Berbasis Assessment For Learning Untuk Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 6-13.

Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science And Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65-77.

Kamal, F. (2017). Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Wonosobo Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(1), 45-55.

Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd No. 8 Padangsembian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 1(2), 128-139

SKRIPSI:

Khairiyah, Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs An-Najah Pekanbaru, (*Skripsi*). FAI UIR Pekanbaru, 2017.

Novianto, A. (2019). *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Boyolali Materi Kebijakan Moneter Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Widya Wahyu, Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS 1 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru, (*Skripsi*). FAI UIR Pekanbaru, 2018.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau